



Analisis Penerimaan Aplikasi *Web Classroom Management System* Menggunakan *Technology Acceptance Model* Pada Siswa Kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Adam Surya^{1*}, Muhammad Adri², Dedy Irfan³, Khairi Budayawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Departemen Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adamsumbar0263@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze student acceptance of the web-based Classroom Management System (CMS) application at SMP Pembangunan Laboratorium UNP using the Technology Acceptance Model (TAM). This model fully integrates five constructs: PEOU, PU, ATU, BI, and AU. A quantitative causal-explanatory approach was applied using a census method involving all 167 active seventh-grade students as respondents. Data were collected via questionnaires and analyzed using PLS-SEM via SmartPLS 3 software. The results showed that all six proposed hypotheses were significantly accepted. PEOU had a positive effect on PU (0.743) and ATU (0.380). PU exerted a positive influence on ATU (0.560) and BI (0.215). The mediating construct, ATU, proved to be a crucial driver for BI (0.615). In turn, BI became the most potent predictor of actual system usage (AU) with the highest path coefficient (0.812). Structural evaluation revealed that this model successfully explained 65.9 percent of the variance in the actual usage of the Web CMS application. Overall, the five-construct TAM model is reliable in predicting technology adoption behavior among new students. The school is advised to maintain system stability and simplify interface navigation to sustain students' routine access..*

Keywords: *Technology Acceptance Model; Classroom Management System; PLS-SEM; acceptance of technology; student*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan siswa terhadap aplikasi berbasis web *Classroom Management System* (CMS) di SMP Pembangunan Laboratorium UNP menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini mengintegrasikan lima konstruk secara utuh: PEOU, PU, ATU, BI, dan AU. Pendekatan kuantitatif kausal eksplanatori diterapkan dengan metode sensus melibatkan seluruh siswa aktif kelas VII sebanyak 167 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan PLS-SEM via SmartPLS 3. Hasil pengujian menunjukkan seluruh enam hipotesis diterima signifikan. PEOU berpengaruh positif terhadap PU (0,743) dan ATU (0,380). PU berpengaruh positif terhadap ATU (0,560) dan BI (0,215). Konstruk mediasi ATU menjadi pendorong krusial terhadap BI (0,615). Pada gilirannya, BI menjadi prediktor paling kuat terhadap penggunaan aktual (AU) dengan nilai koefisien jalur terbesar (0,812). Evaluasi struktural menunjukkan model ini mampu menjelaskan variabilitas penggunaan aktual aplikasi Web CMS sebesar 65,9 persen. Secara keseluruhan, model TAM lima konstruk ini terbukti andal dalam memprediksi perilaku adopsi teknologi bagi siswa baru. Pihak sekolah disarankan terus menjaga stabilitas fungsional sistem dan menyederhanakan navigasi antarmuka demi mempertahankan rutinitas akses siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Technology Acceptance Model; Classroom Management System; PLS-SEM; penerimaan teknologi; siswa*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek akademik, keterampilan, maupun karakter. Dalam ekosistem pendidikan modern, tata kelola administrasi sekolah tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan secara konvensional, melainkan bergeser pada pengelolaan pembelajaran yang terencana, terdokumentasi, dan berkelanjutan (Nasikin et al., 2024). Pengelolaan kelas yang sistematis mencakup sinkronisasi antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, hingga pengawasan akademik (Rismawati et al., 2024; Sutrisniani et al., 2025). Oleh karena itu, digitalisasi manajemen sekolah menjadi agenda esensial guna meminimalkan celah operasional dan meningkatkan kualitas mutu layanan pendidikan secara komprehensif.

Sebagai sekolah laboratorium di bawah naungan perguruan tinggi, SMP Pembangunan Laboratorium UNP memiliki tanggung jawab strategis sebagai inkubator dan wahana uji coba inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Sebelum dilakukannya transformasi digital, pengelolaan administrasi pembelajaran di sekolah ini masih bertumpu pada proses manual, seperti pencatatan refleksi kelas di buku fisik, pengumpulan berkas evaluasi konvensional, serta pelaporan supervisi yang memakan waktu lama. Pola manual tersebut rentan memicu inkonsistensi dokumentasi, keterlambatan pemantauan kegiatan kelas, dan sulitnya penarikan data akademik secara cepat untuk dasar pengambilan keputusan, yang mana fenomena hambatan ini juga kerap ditemukan di berbagai lembaga pendidikan lainnya (Sanoto et al., 2022). Menjawab tantangan tersebut, sekolah mengembangkan inovasi teknologi berupa aplikasi berbasis web Classroom Management System (CMS) pada tahun 2025. Aplikasi berbasis *web* ini dirancang secara terintegrasi untuk memfasilitasi kebutuhan manajemen pertemuan, refleksi guru-siswa, pengelolaan evaluasi, serta rekam jejak akademik digital dalam satu platform yang terpusat (Sari et al., 2025; Wahyuni et al., 2025).

Meskipun sistem telah diluncurkan secara resmi, ketersediaan infrastruktur teknologi yang canggih tidak serta-merta menjamin pemanfaatan yang optimal oleh seluruh pengguna di lingkungan sekolah. Keberhasilan implementasi suatu sistem informasi pada dasarnya sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diterima dan diadaptasi oleh penggunanya (Davis, 1989). Dalam konteks SMP Pembangunan

Laboratorium UNP, analisis penerimaan teknologi ini difokuskan pada kelompok siswa kelas VII. Sebagai siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah menengah, siswa kelas VII langsung dikenalkan dan diwajibkan untuk berinteraksi menggunakan aplikasi Web CMS semenjak mereka masuk di awal semester pertama. Berbeda dengan siswa kelas VIII yang berada di fase transisi atau siswa kelas IX yang sudah tamat sekolah, siswa kelas VII diproyeksikan sebagai pengguna tetap dan lama yang akan terus menggunakan aplikasi Web CMS ini sampai mereka tamat nanti. Pengenalan sejak dini ini menuntut kesiapan adaptasi dan tingkat literasi digital yang memadai dari para siswa baru tersebut (Dahur & Solosumantro, 2024; Huraerah et al., 2023). Jika proses pengenalan awal ini mengalami kegagalan akibat adanya resistensi atau kesulitan penggunaan, maka data manajemen kelas dan keberlanjutan pemanfaatan sistem di sekolah akan terganggu dalam jangka panjang.

Untuk menganalisis fenomena penerimaan teknologi ini secara ilmiah dan sistematis, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) merupakan kerangka teoretis yang paling konsisten dan relevan untuk diterapkan (Lee et al., 2003). TAM menggarisbawahi bahwa penerimaan pengguna digerakkan oleh konstruk utama, seperti *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) (Davis, 1989; Wibowo, 2008). Berbagai literatur terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa persepsi ini menjadi penentu utama minat seseorang dalam mengadopsi platform *Learning Management System* maupun *Google Classroom* di sekolah menengah (Akbar et al., 2024; Panergayo & Aliazas, 2023; Purwandani & Syamsiah, 2020). Melalui pendekatan TAM seperti pada umumnya penelitian penerimaan, faktor-faktor psikologis dan perilaku pengguna dianalisis untuk melihat bagaimana persepsi kemudahan dan kemanfaatan membentuk integrasi teknologi dalam aktivitas belajar sehari-hari (Aini & Fitriyati, 2025; Buana & Linarti, 2021).

Penelitian penerimaan ini menggunakan model struktural TAM untuk menguji hubungan kausal antarkonstruk, yang meliputi pengaruh kemudahan penggunaan terhadap persepsi manfaat (PEOU ke PU), kemudahan penggunaan terhadap sikap pengguna (PE ke ATU), serta persepsi manfaat terhadap sikap pengguna (PU ke ATU). Selain itu, model ini juga menguji pengaruh persepsi manfaat terhadap niat perilaku (PU ke BI), sikap pengguna terhadap niat perilaku (ATU ke BI), serta niat perilaku terhadap

penggunaan aktual sistem (BI ke AU) (Davis, 1989; Mulya & Mulyati, 2023; Sandi A. et al., 2021). Evaluasi hubungan struktural ini menjadi instrumen penting untuk memetakan bagaimana respon internal pengguna baru dapat memprediksi keberhasilan adopsi teknologi sekolah secara berkelanjutan (Panergayo & Aliazas, 2023; Prajogo, 2021).

Berdasarkan urgensi fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi *Web CMS* di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dengan melibatkan pengujian konstruk TAM, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BI), dan *Actual System Usage* (AU). Melalui analisis berbasis *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS), luaran penelitian ini diharapkan mampu menyajikan potret empiris mengenai dinamika penerimaan teknologi pada pengguna tetap kelas VII, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dan pengembang dalam mengoptimalkan implementasi *Web CMS* demi keberlanjutan mutu pendidikan digital.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan data dalam bentuk numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Bambang et al., 2025). Penelitian bersifat kausal eksplanatori, di mana setiap variabel dalam model memiliki hubungan sebab-akibat yang diuji secara empiris berdasarkan data lapangan (Sugiyono & Sutopo, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan empiris mengenai pengaruh antarvariabel dalam model penerimaan teknologi TAM serta memperkuat teori yang mendasarinya di lingkungan instansi pendidikan.

2.2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang berlokasi di Kompleks Kampus UNP, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang aktif sebagai pengguna aplikasi berbasis web Classroom Management System (CMS) yang berjumlah 167 orang. Fokus pada siswa

kelas VII dikarenakan mereka merupakan pengguna baru pada awal semester yang diproyeksikan sebagai pengguna tetap dan lama di sekolah tersebut. Rincian jumlah siswa untuk setiap kelas VII disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa Kelas VII

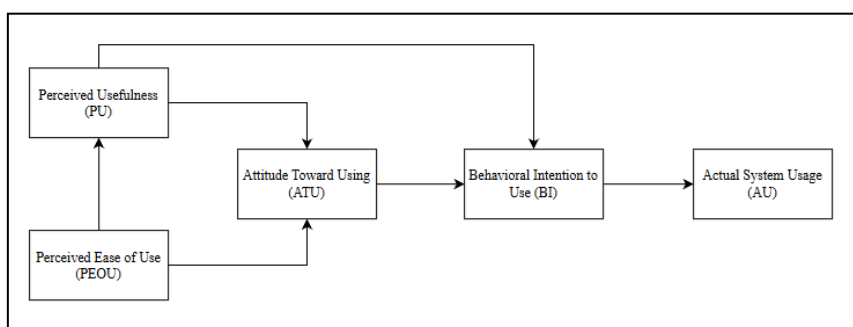
Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 7A	28
Kelas 7B	28
Kelas 7C	28
Kelas 7D	29
Kelas 7E	27
Kelas 7F	27
Total	167

Sumber: Data Siswa Kelas 7 SMP Pembangunan Laboratorium UNP (diolah Peneliti, 2026)

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono & Sutopo, 2023). Metode ini dipilih karena keseluruhan populasi pada kelompok pengguna tersebut dapat dijangkau oleh peneliti guna memastikan hasil penelitian yang akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa perlu melakukan generalisasi dari sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan Skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

2.3. Variabel Penelitian

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 untuk menjelaskan perilaku penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi (Davis, 1989). Model ini berpendapat bahwa penerimaan seorang pengguna terhadap suatu sistem dipengaruhi oleh konstruk utama. Dalam penelitian ini, model TAM diadaptasi secara utuh menggunakan lima konstruk yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BI), dan *Actual System Usage* (AU). Berbeda dengan penelitian yang memangkas variabel antara, riset ini tetap menyertakan konstruk AT sebagai mediasi karena siswa kelas VII sebagai pengguna baru dan lama memerlukan pembentukan respon adaptasi sikap terlebih dahulu sebelum memicu niat perilaku (Mulya & Mulyati, 2023; Sandi A. et al., 2021). Hubungan kausal antarvariabel dalam model TAM yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model *Technology Acceptance Model* (TAM)

Sumber: Davis (1989), diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan model pada Gambar 1, PE berfungsi sebagai variabel eksogen utama, sedangkan AU merupakan variabel endogen akhir yang menjadi indikator utama tingkat penerimaan siswa terhadap aplikasi Web CMS. Hubungan antarvariabel yang diuji dirumuskan menjadi enam hipotesis, yaitu pengaruh kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap persepsi manfaat (PU) sebagai hipotesis pertama (*H1*), kemudahan penggunaan (PE) terhadap sikap pengguna (AT) sebagai hipotesis kedua (*H2*), persepsi manfaat (PU) terhadap sikap pengguna (AT) sebagai hipotesis ketiga (*H3*), persepsi manfaat (PU) terhadap niat perilaku (BI) sebagai hipotesis keempat (*H4*), sikap pengguna (AT) terhadap niat perilaku (BI) sebagai hipotesis kelima (*H5*), serta niat perilaku (BI)

terhadap penggunaan aktual sistem (AU) sebagai hipotesis keenam (*H6*). Rincian indikator dari masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Kode	Indikator
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	PEOU1	Kemudahan menggunakan aplikasi Web CMS.
	PEOU2	Kemudahan mempelajari cara mengoperasikan aplikasi Web CMS.
	PEOU3	Kemampuan mengoperasikan aplikasi Web CMS dengan lancar.
	PEOU4	Persepsi umum bahwa aplikasi Web CMS mudah digunakan.
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1	Peningkatan efektivitas aktivitas pelaksanaan belajar dan evaluasi.
	PU2	Peningkatan efisiensi aktivitas pelaksanaan belajar dan evaluasi.
	PU3	Kemanfaatan karena fleksibilitas penggunaan aplikasi di mana saja.
	PU4	Persepsi manfaat aplikasi Web CMS secara keseluruhan.
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	ATU1	Ide yang bagus bagi siswa dalam menggunakan aplikasi.
	ATU2	Perasaan positif siswa terhadap penggunaan aplikasi.
	ATU3	Pengalaman yang menyenangkan saat menggunakan aplikasi.

	ATU4	Perasaan nyaman ketika berinteraksi dengan aplikasi.
<i>Behavioral Intention to Use (BI)</i>	BI1	Niat untuk terus menggunakan aplikasi Web CMS ke depannya.
	BI2	Niat merekomendasikan penggunaan aplikasi kepada orang lain.
	BI3	Kecenderungan untuk sering menggunakan sistem tersebut.
	BI4	Kuatnya niat keseluruhan untuk menggunakan aplikasi Web CMS.
<i>Actual System Usage (AU)</i>	AU1	Frekuensi penggunaan aplikasi secara rutin untuk kegiatan belajar.
	AU2	Intensitas mengakses aplikasi beberapa kali dalam satu minggu.
	AU3	Durasi waktu yang cukup saat berinteraksi dengan aplikasi setiap belajar.
	AU4	Rutinitas mengisi evaluasi dan materi pelajaran melalui aplikasi.

Sumber: Davis (1989), diolah oleh Peneliti (2026)

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Pendekatan PLS-SEM dipilih karena bersifat variance-based, lebih fleksibel untuk data berskala ordinal seperti Skala Likert, serta tidak mengharuskan data berdistribusi normal (Rahadi, 2023). Analisis PLS-SEM dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan utama, yaitu analisis outer model dan analisis inner model.

Analisis outer model bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud. Tahap ini mencakup tiga pengujian, yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Uji validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, di mana indikator dinyatakan valid apabila nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dan nilai AVE $\geq 0,50$ (Nurhalizah et al., 2024). Nilai AVE dihitung menggunakan persamaan (1).

$$AVE = \frac{\sum \lambda^2}{n} \quad (1)$$

Di mana λ adalah *loading factor* dan n adalah jumlah item.

Uji validitas diskriminan dievaluasi melalui nilai *cross loading*, di mana suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *cross loading* pada variabelnya sendiri lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, di mana konstruk dinyatakan reliabel apabila nilainya berada di atas 0,70 (Rahadi, 2023). Angka ini menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen yang sangat kuat. Selain diperoleh secara otomatis melalui antarmuka program SmartPLS, nilai alpha secara manual dapat diperoleh dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α) yaitu sebagai berikut melalui persamaan (2).

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (2)$$

Di mana k adalah banyaknya butir pernyataan, $\sum \sigma_i^2$ adalah jumlah seluruh varian item, dan σ_t^2 adalah varian dari total skor keseluruhan.

Analisis inner model dilakukan untuk mengevaluasi hubungan struktural antarkonstruk jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ dan nilai CR $\geq 0,70$ (Sarstedt et al., 2022). Tahap ini mencakup uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria nilai VIF < 5 sebagai batas bebas multikolinearitas, serta uji koefisien determinasi (R-square) untuk menilai kemampuan prediktif model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* yang menghasilkan nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Hipotesis atau jalur hubungan dinyatakan signifikan apabila memiliki arah koefisien yang sesuai, nilai t-statistic $\geq 1,96$, dan nilai p-value $\leq 0,05$ pada tingkat signifikansi 5 persen (Rahadi, 2023). Melalui prosedur ini, pengujian dilakukan untuk memetakan signifikansi pengaruh antarkonstruk, yang meliputi

pengaruh kemudahan penggunaan terhadap manfaat (PEOU ke PU), kemudahan penggunaan terhadap sikap (PE ke ATU), manfaat terhadap sikap (PU ke ATU), manfaat terhadap niat perilaku (PU ke BI), sikap terhadap niat perilaku (ATU ke BI), serta niat perilaku terhadap penggunaan aktual sistem (BI ke AU).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis *Outer Model*

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam PLS-SEM, ada dua jenis validitas yang bisa diuji yaitu *Convergen Validity* dan *Discriminant Validity*. *Convergen validity* menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang seharusnya mengukur konstruk konsisten satu sama lain. Sedangkan *Discriminant Validity* menunjukkan sejauh mana konstruk-konstruk dalam model benar-benar berbeda satu sama lain. *Convergen validity* diukur berdasarkan nilai *loading factor* atau *outer loading* dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Sebuah indikator dapat memenuhi *convergen validity* jika nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dan nilai AVE $\geq 0,50$. Nilai *Outer Loading* dipaparkan dalam tabel 3.

Tabel 3. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	PEOU1	0.840	Valid
	PEOU2	0.855	Valid
	PEOU3	0.826	Valid
	PEOU4	0.798	Valid
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1	0.824	Valid
	PU2	0.854	Valid
	PU3	0.874	Valid

	PU4	0.850	Valid
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	ATU1	0.837	Valid
	ATU2	0.877	Valid
	ATU3	0.839	Valid
	ATU4	0.862	Valid
<i>Behavioral Intention to Use</i> (BI)	BI1	0.865	Valid
	BI2	0.895	Valid
	BI3	0.828	Valid
	BI4	0.851	Valid
<i>Actual System Usage</i> (AU)	AU1	0.887	Valid
	AU2	0.869	Valid
	AU3	0.911	Valid
	AU4	0.864	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (SmartPLS 3, 2026)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa semua indikator yang digunakan memenuhi kriteria *Convergen Validity*. Selain menggunakan nilai *outer loading*, *convergen validity* juga dilihat dari nilai AVE yang bertujuan untuk menggambarkan besarnya keberagaman variabel yang menggambarkan sebuah konstruk. Nilai AVE dipaparkan dalam tabel 4.

Tabel 4. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	0.689
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0.724

<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0.729
<i>Behavioral Intention to Use</i> (BI)	0.740
<i>Actual System Usage</i> (AU)	0.780

Sumber: Data Primer Diolah (SmartPLS 3, 2026)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai AVE pada setiap variabel telah memenuhi batas nilai AVE yang harus lebih besar atau setidaknya sama dengan 0,5. Berdasarkan hasil pengujian yang menghasilkan nilai *outer loading* dan AVE yang memenuhi kriteria *convergen validity*, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat mengukur variabel yang digunakan.

Pengujian selanjutnya adalah *discriminant validity*. Untuk pengujian *discriminant validity* dilihat dari nilai *cross loading* nya. Suatu indikator dapat memenuhi kriteria *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabel nya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya. Nilai *cross loading* dipaparkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Nilai *Cross Loading*

Indikator	Variabel				
	ATU	AU	BI	PEOU	PU
ATU1	0.837	0.588	0.687	0.648	0.700
ATU2	0.877	0.655	0.681	0.693	0.762
ATU3	0.839	0.620	0.629	0.628	0.657
ATU4	0.862	0.670	0.715	0.741	0.748
AU1	0.681	0.887	0.740	0.638	0.658
AU2	0.603	0.869	0.706	0.589	0.542
AU3	0.652	0.911	0.730	0.677	0.614

AU4	0.687	0.864	0.690	0.622	0.646
BI1	0.705	0.705	0.865	0.585	0.614
BI2	0.740	0.731	0.895	0.619	0.683
BI3	0.591	0.667	0.828	0.562	0.579
BI4	0.691	0.689	0.851	0.589	0.638
PEOU1	0.686	0.597	0.600	0.840	0.619
PEOU2	0.700	0.584	0.544	0.855	0.679
PEOU3	0.644	0.654	0.608	0.826	0.550
PEOU4	0.605	0.544	0.526	0.798	0.611
PU1	0.712	0.540	0.599	0.633	0.824
PU2	0.701	0.598	0.654	0.619	0.854
PU3	0.656	0.608	0.571	0.610	0.874
PU4	0.784	0.622	0.658	0.661	0.850

Sumber: Data Primer Diolah (SmartPLS 3, 2026)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabelnya memiliki nilai cross loading terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya. Setelah dilakukannya uji validitas menggunakan Convergen Validity dan Discriminant Validity, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dan stabilitas dari indikator dalam mengukur sebuah konstruk. Reliabilitas sebuah indikator diukur berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha (α) dan Composite Reliability (CR). Sebuah konstruk dikatakan reliabel apabila nilai alpha $> 0,7$ dan nilai CR berada di atas 0,70. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	0.850	0.899	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0.873	0.913	Reliabel
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0.876	0.915	Reliabel
<i>Behavioral Intention to Use</i> (BI)	0.883	0.919	Reliabel
<i>Actual System Usage</i> (AU)	0.906	0.934	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (SmartPLS 3, 2026)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 dan nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

3.2. Analisis Inner Model

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang sangat tinggi antarvariabel dalam model, yang dapat menyebabkan dua variabel dianggap mengukur hal yang sama. Tingkat multikolinearitas diukur menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana suatu hubungan dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 5, meskipun nilai VIF < 3,3 lebih direkomendasikan untuk memastikan model yang lebih stabil. Nilai VIF disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Nilai *Variance Inflation Factor*

Hubungan	VIF
PEOU -> PU	1
PEOU -> ATU	2.23
PU -> ATU	2.23
PU -> BI	3.426
ATU -> BI	3.426

Sumber: Data Primer Diolah (SmartPLS 3, 2026)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing hubungan yang digunakan pada model struktural berada di bawah 5, dengan sebagian besar berada di bawah 3,3 dan nilai tertinggi berada pada angka 3,426 yang masih berada di bawah batas ambang kritis. Hal ini berarti hubungan pada model struktural yang digunakan pada penelitian ini sudah aman dan terbebas dari masalah multikolinearitas.

b. R-Square

Setelah menguji kelayakan hubungan antarvariabel, selanjutnya dilakukan uji model struktural dengan melihat nilai R-Square. Nilai R-Square menunjukkan seberapa kuat perubahan yang dapat dijelaskan oleh variabel endogen terhadap variabel eksogen (Sarstedt et al., 2022). Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1 dengan kategori interpretasi tertentu sebagaimana disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Interpretasi Nilai R-Square

Nilai R-Square	Interpretasi
< 0,19	Sangat Rendah
0,19 – 0,32	Lemah
0,33 – 0,66	Sedang
≥ 0,67	Kuat

Sumber: (Sarstedt et al., 2022)

Pada penelitian ini, diperoleh nilai R-Square yang disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Attitude Toward Using (ATU)</i>	0.773	0.770
<i>Actual System Usage (AU)</i>	0.659	0.657
<i>Behavioral Intention to Use (BI)</i>	0.646	0.641
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	0.552	0.549

Sumber: Data Primer Diolah (SmartPLS 3, 2026)

Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan model struktural yang telah dibuat, variabel Attitude Toward Using dapat dijelaskan sebesar 77,3% oleh variabel Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness, sementara sisanya dijelaskan oleh konstruk di luar penelitian sebesar 22,7%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan konstruk yang digunakan untuk menjelaskan variabel Attitude Toward Using tergolong tinggi.

Berikutnya pada variabel Actual System Usage dapat dijelaskan sebesar 65,9% oleh variabel Behavioral Intention to Use, sementara sisanya dijelaskan oleh konstruk di luar penelitian sebesar 34,1%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan konstruk yang digunakan untuk menjelaskan variabel Actual System Usage tergolong sedang (mendekati batas atas kategori kuat).

Pada variabel Behavioral Intention to Use dapat dijelaskan sebesar 64,6% oleh variabel Perceived Usefulness dan Attitude Toward Using, sementara sisanya dijelaskan oleh konstruk di luar penelitian sebesar 35,4%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan konstruk yang digunakan untuk menjelaskan variabel Behavioral Intention to Use tergolong sedang.

Dan lalu untuk variabel Perceived Usefulness dapat dijelaskan sebesar 55,2% oleh variabel Perceived Ease of Use, sementara sisanya dijelaskan oleh konstruk di luar penelitian sebesar 44,8%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan konstruk yang digunakan untuk menjelaskan variabel Perceived Usefulness tergolong sedang.

c. Path Coefficient

Sebuah hipotesis dapat diterima apabila path coefficient memiliki nilai positif yang mana nilai positif pada sebuah hubungan antarvariabel mengindikasikan hubungan yang searah, lalu untuk nilai t-statistic harus lebih besar atau setidaknya sama dengan 1,96 pada tingkat signifikansi sebesar 5%, dan nilai p-value yang lebih kecil atau maksimal sama dengan 0,05. Nilai path coefficient disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Path Coefficient

	Origin al Sampl e (O)	Sampl e Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistic (O/STDEV)	p- value
ATU -> BI	0.615	0.608	0.099	6.190	0
BI -> AU	0.812	0.813	0.027	30.387	0
PEOU -> ATU	0.380	0.382	0.053	7.197	0
PEOU -> PU	0.743	0.738	0.043	17.347	0
PU -> ATU	0.560	0.557	0.054	10.405	0
PU -> BI	0.215	0.222	0.103	2.077	0.038

Sumber: Data Primer Diolah (SmartPLS 3, 2026)

Berdasarkan data hasil *bootstrapping* pada tabel 10 diketahui bahwa nilai path coefficient dari masing-masing hubungan antarvariabel memiliki nilai positif, lalu nilai dari t-statistic seluruhnya lebih besar dari 1,96, dan nilai dari p-value lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis yang melibatkan pengaruh antarkonstruksi dalam penelitian ini dapat diterima.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga model *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan struktur lima konstruk terbukti mampu menjelaskan penerimaan siswa terhadap aplikasi berbasis *web Classroom Management System* (CMS) di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,743. Artinya, semakin mudah aplikasi *Web CMS* dioperasikan, maka semakin besar pula manfaat akademis yang dirasakan oleh siswa kelas VII. Temuan ini sejalan dengan teori dasar TAM yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan menjadi pemicu awal terbentuknya persepsi kegunaan teknologi (Davis, 1989), serta didukung oleh penelitian (Juhary, 2014) yang menegaskan bahwa kelancaran interaksi dengan sistem manajemen pembelajaran akan langsung meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,380. Hal ini menandakan bahwa tingkat kemudahan operasional dari website sekolah secara langsung membentuk respon evaluatif yang positif, rasa nyaman, dan kesenangan pada diri siswa saat berinteraksi dengan sistem. Bagi kelompok siswa kelas VII yang bertindak sebagai pengguna baru, antarmuka web yang bersahabat dan tidak memerlukan usaha keras dalam penggunaannya terbukti menjadi faktor penting untuk mengikis kecemasan teknologi dan menumbuhkan sikap menyukai sistem, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian (Prajogo, 2021).

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dengan nilai koefisien jalur

sebesar 0,560. Temuan ini membuktikan bahwa siswa yang menganggap aplikasi *Web CMS* memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas harian dan evaluasi akademik cenderung membentuk sikap yang sangat mendukung penggunaan sistem tersebut. Pengaruh persepsi manfaat terhadap sikap ini tercatat lebih besar dibandingkan pengaruh kemudahan, yang mengindikasikan bahwa fungsi kegunaan aplikasi bernilai lebih tinggi bagi adaptasi afektif siswa, sejalan dengan hasil riset (Sandi A. et al., 2021).

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,215. Siswa kelas VII yang merasakan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan materi pembelajaran memiliki komitmen personal dan niat yang lebih kuat untuk terus menggunakan aplikasi ini di masa depan. Temuan ini mengonfirmasi relevansi teori TAM di lingkungan sekolah mandatory, di mana kegunaan jangka panjang dari sistem tetap menjadi salah satu jangkar penting bagi siswa dalam mempertahankan niat untuk tetap terlibat aktif dengan teknologi tersebut (Bansah & Darko Agyei, 2022).

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,615. Hasil ini menegaskan peranan penting variabel sikap sebagai jembatan mediasi, di mana perasaan positif dan kenyamanan siswa saat menggunakan *Web CMS* menjadi pendorong paling kuat yang menggerakkan niat perilaku mereka untuk memanfaatkan sistem secara berkelanjutan. Angka pengaruh yang besar ini membuktikan bahwa untuk mengikat komitmen penggunaan jangka panjang pada siswa baru, pihak sekolah tidak hanya harus menyediakan sistem yang fungsional, melainkan juga harus membangun pengalaman digital yang menyenangkan (Mulya & Mulyati, 2023).

Hipotesis keenam menunjukkan bahwa *Behavioral Intention to Use* (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Usage* (AU) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,812. Hasil ini menegaskan bahwa tren niat dan rencana perilaku siswa merupakan prediktor utama yang langsung tercermin dalam tindakan nyata berupa frekuensi, durasi, dan rutinitas akses harian pada aplikasi *Web CMS*. Di sisi lain, nilai R^2 pada penggunaan aktual yang menyentuh angka 65,9% menunjukkan kemampuan prediktif model yang tergolong sedang menuju kuat, meskipun masih terdapat sekitar

34,1% varians penggunaan nyata yang dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model TAM, seperti kebijakan wajib dari sekolah, ketersediaan jaringan internet, atau bimbingan langsung dari guru (Berrehouma & Seghiour, 2024).

Secara keseluruhan, pemodelan TAM dengan melibatkan konstruk sikap terbukti sangat kuat dalam menjelaskan rantai penerimaan teknologi pada siswa kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dengan kapasitas penjelasan model yang tinggi. Oleh karena itu, demi menjaga keberlanjutan implementasi aplikasi *Web CMS* ini, pihak sekolah dan pengembang disarankan untuk terus menjaga stabilitas performa kegunaan sistem, menyederhanakan menu navigasi, serta menciptakan suasana ekosistem digital yang suportif agar siswa dapat terus mempertahankan sikap positif dan rutinitas aksesnya secara optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan siswa terhadap aplikasi berbasis *web Classroom Management System (CMS)* di SMP Pembangunan Laboratorium UNP menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan lima konstruk, yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)*, *Attitude Toward Using (ATU)*, *Behavioral Intention to Use (BI)*, dan *Actual System Usage (AU)*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan PLS-SEM dengan software SmartPLS 3, seluruh enam hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, yang mengindikasikan bahwa kelima konstruk TAM secara konsisten mampu menjelaskan pola penerimaan teknologi di kalangan siswa kelas VII.

Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terbukti menjadi motor penggerak awal dalam membentuk penerimaan siswa, karena konstruk ini memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap persepsi manfaat dan pembentukan sikap pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa bagi siswa kelas VII sebagai pengguna baru yang diproyeksikan sebagai pengguna tetap dalam jangka panjang, antarmuka web yang bersahabat merupakan prasyarat utama untuk mengikis kecemasan teknologi dan menumbuhkan kenyamanan serta sikap menyukai sistem. Selanjutnya, persepsi manfaat dan sikap positif yang dirasakan siswa terbukti mendorong niat penggunaan secara signifikan, di mana variabel sikap (*ATU*) bertindak sebagai jembatan mediasi yang sangat kuat. Pada gilirannya, niat penggunaan (*BI*) menjadi prediktor yang sangat kuat terhadap

penggunaan aktual aplikasi (AU). Secara keseluruhan, model TAM yang digunakan mampu menjelaskan variabilitas penggunaan aktual sebesar 65,9%, yang tergolong dalam kategori sedang menuju kuat, sehingga mengindikasikan bahwa model lima konstruk ini memiliki kapasitas yang baik dalam memprediksi perilaku penggunaan nyata siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, pihak pengembang aplikasi dan sekolah disarankan untuk memberikan prioritas pada pemeliharaan keandalan sistem dan peningkatan kemudahan operasional aplikasi Web CMS, misalnya melalui penyederhanaan menu navigasi dan tata letak yang sesuai dengan karakteristik siswa baru. Selain itu, optimalisasi konten yang mendukung efektivitas belajar harian perlu terus dijaga guna memperkuat persepsi manfaat dan mempertahankan sikap positif siswa agar rutinitas akses tetap berjalan konsisten. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat mengintegrasikan variabel eksternal tambahan seperti norma sosial, fasilitas pendukung, atau pengaruh bimbingan guru ke dalam model guna mengeksplorasi sisa varians sebesar 34,1% yang belum terjelaskan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan mutu pendidikan digital di lingkungan sekolah

DAFTAR REFERENSI

- Aini, A. N., & Fitrayati, D. (2025). Penggunaan E-Learning Universitas Negeri Surabaya pada Mahasiswa FEB Angkatan 2023 dan 2024: Analisis Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 1531–1547. <https://irje.org/index.php/irje>
- Akbar, Y., Bachtiar, Y., Studi, P., Informasi, S., Tinggi, S., Komputer, I., Karya Informatika, C., Kota, J., Timur, D., Khusus, I., & Jakarta, I. (2024). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). In *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)* (Vol. 5, Number 3). <https://journal.stmiki.ac.id>
- Bambang, S. A., Winarno, W. W., & Nasiri, A. (2025). Evaluasi Penerapan Technology Acceptance Model 3 dalam Sistem Perpustakaan Digital. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 10(3), 2402–2417. <https://doi.org/10.29100/jipi.v10i3.6432>
- Bansah, A. K., & Darko Agyei, D. (2022). Perceived convenience, usefulness, effectiveness and user acceptance of information technology: evaluating students' experiences of a Learning Management System. *Technology, Pedagogy and Education*, 31(4), 431–449. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2022.2027267>
- Berrehouma, A., & Seghiour, H. (2024). Predicting Behavioral Intention or Actual Usage of Technology? A Systematic Literature Review of the Technology Acceptance Model قبول نموذج حول لألدبيات منهجية مراجعة للتكنولوجيا! الفعلي باستخدام أو السلوكية بالنية التنبؤ

التكن و لوجيا- *AI*? Predicting Behavioral Intention or Actual Usage of Technology? *Jamie Journal Al-Jamie Journal in Psychological Studies and Educational Sciences*, (2), 658–683. <https://www.asjp.cerist.dz/en/PresentationRevue/309>

- Buana, A., & Linarti, U. (2021). Measurement of Technology Acceptance Model (TAM) in Using E-Learning in Higher Education. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 14(2), 165–171.
- Dahur, A. J., & Solosumanthro, H. (2024). Tantangan Dan Penerapan Literasi Digital Dalam Pendidikan Transformatif Manusia Di Era Post-Truth. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 418–430. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2476>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2), 133–146.
- Juhary, J. (2014). Perceived usefulness and ease of use of the learning management system as a learning tool. *International Education Studies*, 7(8), 23–34. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n8p23>
- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12. <https://doi.org/10.17705/1cais.01250>
- Mulya, S., & Mulyati, Y. (2023). Pengaruh Perceived Usefulness Terhadap Behavioral Intention To Use Aplikasi Gojek Dengan Attitude Towards Using Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Layanan Aplikasi Gojek Di Kota Padang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(3), 439–448. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v3i3.1274>
- Nasikin, Syukron, A., & Ruhendi, E. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 7(1), 7848–7860. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Gusmanely, Z. (2024). Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>
- Panergayo, A. A. E., & Aliazas, J. V. C. (2023). Google Classroom Adoption as Learning Management System in Senior High School Using Technology Acceptance Model. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 871–883. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202355>
- Prajogo, U. (2021). Pengaruh Perceived Ease Of Use dan Perceived Usefulness terhadap Penggunaan Teknologi Marketplace dengan Attitude sebagai Variabel Intervening (Studi Pada UMKM di Kota Malang). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, 7(1), 62–68. <http://http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jtmi>

- Purwandani, I., & Syamsiah, N. O. (2020). Analisa Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 247–255. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Rahadi, D. R. (2023). *Pengantar partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (Wijonarko, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Lentera Ilmu Madani.
- Rismawati, R., Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Sandi A., A. S., Soedijono, B., & Nasiri, A. (2021). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Attitude Toward Using Dengan Metode TAM Pada Sistem Informasi Magang Kerja. *IT Journal Research and Development*, 5(2), 109–118. [https://doi.org/10.25299/itjrd.2021.vol5\(2\).5287](https://doi.org/10.25299/itjrd.2021.vol5(2).5287)
- Sanoto, H., Paseleng, M. C., & Kusuma, D. (2022). Sistem Informasi Manajemen Supervisi Akademik Berbasis Website dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah. *AITI: Jurnal Teknologi Informasi*, 19(1), 87–102. <https://doi.org/10.24246/aiti.v19i1.87-102>
- Sari, I. D. P., Novitasari, F., Nanda, C. M., Alfado, N. S., Septiyanti, N. D., & Wibawa, R. C. (2025). Rancang Bangun Sistem Manajemen Kelas Berbasis Web untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2787–2792. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3963>
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Pick, M., Liengaard, B. D., Radomir, L., & Ringle, C. M. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research in the last decade. *Psychology and Marketing*, 39(5), 1035–1064. <https://doi.org/10.1002/mar.21640>
- Sugiyono, Prof. Dr., & Sutopo, Dr. Ir. , S. Pd. , M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua, Cetakan ke-5). ALFABETA, CV.
- Sutrisnaniati, E., Azainil, Junainah, & Widiayati. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 6(1), 22–34. <http://jernai.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jutech/index>
- Wahyuni, E. I., Muthmainnah, F., Permana, B., & Novalima, T. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Web untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan. *Uranus: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains Dan Informatika*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.61132/uranus.v3i2.802>
- Wibowo, A. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). In *Proceeding Book of Konferensi Nasional Sistem Informasi 2008: Indonesia Modern Dalam Budaya Informasi*. Universitas Sanata Dharma